

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi saat ini telah memberikan manfaat yang tidak terhingga bagi kehidupan manusia. Perkembangan teknologi tersebut telah mencakup segala aspek kehidupan masyarakat. Seiring dengan perkembangan teknologi tersebut dibutuhkan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal. Pendidikan merupakan salah satu bidang yang bertujuan untuk membentuk manusia seutuhnya yang handal dan berkompoten di segala bidang.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang akan menghasilkan lulusan yang nantinya diharapkan mempunyai lulusan yang dibutuhkan baik di dunia usaha/dunia industri (DU/DI). Sekolah yang mampu menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang terampil dan berkualitas lebih ditujukan kepada SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). Hal ini dilatar belakangi oleh Peraturan Pemerintah (PP) No. 29 Tahun 1990, Pasal 3 ayat 2, yaitu, “Menyiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap professional” (Peraturan Pemerintah. No.29 Tahun 1990).

SMK Negeri 10 Kota Medan merupakan suatu lembaga formal yang bergerak dibidang pendidikan yang beralamat di jalan Cik Ditiro No. 57 Kota

Medan. SMK Negeri 10 Kota Medan Memiliki 4 Jurusan diantaranya: Tata Busana, Tata Boga, Tata kecantikan, Teknik Multimedia. Berbicara mengenai pelaksanaan pembelajaran di sekolah khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) seringkali masih menimbulkan persoalan yaitu kurangnya pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan, hal ini terjadi karena banyaknya siswa yang mampu menyajikan tingkat hapalan yang baik tentang materi ajar yang diterimanya, tetapi pada kenyataannya siswa tidak mengetahui konsep yang diajarkan. (Spektrum kurikulum SMK Negeri 10 Kota Medan).

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pengetahuan Kosmetika Kecantikan (PKK) pada SMK Negeri 10 Medan menunjukkan bahwa belum tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai rata-rata siswa pada kompetensi PKK yang belum tuntas selama tiga tahun terakhir adalah pada tahun ajaran 2009/2010 jumlah siswa 30 dengan tidak tuntas 50%, tahun ajaran 2010/2011 jumlah siswa 35 dengan jumlah tidak tuntas 60% dan tahun ajaran 2011/2012 jumlah siswa 32 dengan jumlah tidak tuntas 60%. Melihat nilai rata-rata pada sekolah tersebut menunjukkan belum tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dimana batas kelulusan mata diklat produktif adalah ≥ 70 (Data Kumpulan Nilai Tahun 2010/2011 – 2011/2012 SMK Negeri 10 Kota Medan).

Berdasarkan hasil wawancara (tanggal 21 Mei 2012 pada guru Ibu Cristien, S.Pd) bidang studi mata pelajaran Pengetahuan kosmetika kecantikan (PKK), metode pembelajaran yang digunakan dalam mengajar antara lain

metode ceramah untuk menjelaskan teori/materi ajar dan pada akhir pertemuan guru memberikan tugas dalam bentuk latihan soal. Pola pengajaran dengan metode terdahulu harus diubah dengan cara menggiring siswa untuk mencari ilmunya sendiri. Perubahan harus diikuti para guru yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan di sekolah dalam upaya meningkatkan prestasi dan kemampuan siswa, salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan dapat mengaktifkan belajar siswa.

Seorang guru pada proses pembelajaran harus benar-benar mampu memilih metode yang tepat dalam menyampaikan setiap mata isi materi pembelajaran agar apa yang disampaikan mempengaruhi jiwa siswa dengan baik. Metode merupakan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar (Ginting, 2008).

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan peneliti dengan judul yaitu Penerapan metode diskusi kelompok dengan modul pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar pemahaman kosmetika kecantikan siswa SMK.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Metode Pembelajaran Diskusi dengan menggunakan modul pembelajaran belum pernah diterapkan dalam pembelajaran pengetahuan kosmetika kecantikan (PKK) di SMK.
2. Rendahnya aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran tidak dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam Pengetahuan kosmetika kecantikan (PKK) di SMK.
3. Kurangnya keetersediaan fasilitas belajar berupa buku dapat mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa dalam pengetahuan kosmetika kecantikan (PKK) di SMK.
4. Rendahnya aktifitas siswa dalam sosialisasi berkelompok dengan teman dapat mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa dalam pengetahuan kosmetika kecantikan (PKK) di SMK.

C. Pembatasan Masalah

Oleh karena luasnya masalah dan keterbatasan peneliti dalam hal waktu, tenaga serta dana maka dalam penelitian ini dibatasi yaitu untuk menerapkan pembelajaran Metode diskusi kelompok dengan menggunakan modul pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar Pengetahuan Kosmetika Kecantikan siswa kelas X kecantikan SMK Negeri 10 Kota Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka rumusan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana penerapan metode diskusi kelompok dengan menggunakan pembelajaran Modul dapat meningkatkan hasil belajar Pengetahuan Kosmetika Kecantikan pada materi Kompetensi dasar Mendeskripsikan Produk kosmetik kecantikan kulit siswa kelas X Tata kecantikan SMK Negeri 10 Kota Medan.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka tujuan penelitian ini adalah apakah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X dengan penerapan metode diskusi kelompok dengan menggunakan modul pembelajaran mata pelajaran Pengetahuan Kosmetika Kecantikan siswa kelas X Tata kecantikan SMK Negeri 10 Kota Medan?

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan bermanfaat terhadap berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi Peneliti:

- a. Dapat digunakan sebagai bahan ajar.
- b. Melatih kreativitas dalam mengembangkan teknik-teknik pembelajaran

2. Bagi Siswa :

- a. Melatih siswa dalam bekerja sama dan tanggung jawab dalam diskusi kelompok serta melatih siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat.
- b. Menciptakan suasana belajar di kelas yang bergairah agar tidak jenuh seperti kecenderungan mengikuti metode pembelajaran ceramah.

3. Bagi Akademik

- a. Informasi bagi guru tentang penerapan model pengajaran Diskusi Kelompok dengan Modul Pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa Tata Kecantikan.
- b. Memberikan informasi secara tidak langsung kepada guru-guru SMK Negeri 10 Kota Medan agar menerapkan metode diskusi kelompok dengan mempergunakan modul.